HJK HOLISTIK JURNAL KESEHATAN
ISSN 1978-3337 (Print)
ISSN 2620-7478 (Online)
DOI: 10.33024

Nomor: 79/E/KPT/2023

INFORMASI ARTIKEL
Received: October, 13, 2025
Revised: December, 29, 2025
Available online: December, 29, 2025
at: https://e-jurnal.iphorr.com/index.php/hjk

Pengaruh edukasi kesehatan berbasis video dan demonstrasi dalam penanganan tersedak pada balita terhadap pengetahuan dan keterampilan kader posyandu

Jihan Hanifa, T. Abdur Rasyid*, Defi Eka Kartika, Sandra Sandra, Bayu Saputra

Fakultas Kesehatan, Universitas Hang Tuah Pekanbaru
Korespondensi penulis: T. Abdur Rasyid. *Email: tengkuabdurrasyid@htp.ac.id

Abstract

Background: Choking is a life-threatening emergency that can lead to death if not treated quickly, and most cases occur in toddlers. Integrated health service post cadres, as the frontline health care providers, require knowledge and skills in handling choking, but still face challenges due to a lack of education and training.
Purpose: To identify the influence of video-based health education and demonstrations in handling choking in toddlers on the level of knowledge and skills of integrated service post cadres.
Method: This quantitative research used a pre-experimental design with a one-group pre-test and post-test approach. The population in this study were cadres of integrated service posts in the Harapan Raya Community Health Center working area, with a sample size of 18 participants. Data were collected through a 15-question knowledge questionnaire and a 9-action skills observation sheet. This study used univariate and bivariate analysis.
Results: There was a significant increase in knowledge, with a median pre-test score of 73.3 (min-max: 40-100) to 90 (min-max: 73.3-100) in the post-test. Skills increased from a median pre-test score of 0 (min-max: 0-55.56) to 94.44 (min-max: 72.22-100) in the post-test. Statistical analysis using the Wilcoxon test with α = 0.05 showed a significant effect of education on knowledge (p-value = 0.003) and skills (p-value = 0.001).
Conclusion: Video-based health education and demonstrations effectively improved the knowledge and skills of integrated service post cadres in handling choking in toddlers.

Keywords: Health Education; Knowledge; Skills.

Pendahuluan: Tersedak merupakan kondisi kegawatdaruratan yang dapat menyebabkan kematian jika tidak ditangani dengan cepat dan mayoritas kejadian terjadi pada balita. Kader posyandu sebagai garda terdepan pelayanan kesehatan memerlukan pengetahuan dan keterampilan dalam penanganan tersedak, tetapi masih menghadapi kendala kurangnya pendidikan dan pelatihan.
Tujuan: Untuk mengidentifikasi pengaruh edukasi kesehatan berbasis video dan demonstrasi dalam penanganan tersedak pada balita terhadap tingkat pengetahuan dan keterampilan kader posyandu.
Metode: Penelitian kuantitatif dengan desain pre-eksperimental dengan pendekatan *pre-test and post-test one group design.* Populasi dalam penelitian ini adalah kader posyandu di wilayah kerja Puskesmas Harapan Raya dengan jumlah sampel 18 partisipan. Pengumpulan data melalui kuesioner pengetahuan yang berjumlah 15 pertanyaan dan lembar observasi keterampilan yang berjumlah 9 tindakan. Penelitian ini menggunakan analisis univariat dan bivariat.
Hasil: Terdapat peningkatan signifikan pada variabel pengetahuan engan nilai median *pre-test* 73.3 (min-max: 40-100) menjadi 90 (min-max: 73.3-100) pada *post-test*. Keterampilan meningkat dari nilai median *pre-test* 0 (min-max: 0-55.56) menjadi 94.44 (min-max: 72.22-100) pada *post-test*. Analisis statistik menggunakan uji Wilcoxon

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v19i10.1705

dengan α = 0,05 menunjukkan pengaruh signifikan edukasi terhadap pengetahuan (p-value = 0,003) dan keterampilan (p-value = 0,001).
Simpulan: Edukasi kesehatan berbasis video dan demonstrasi efektif meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader posyandu dalam penanganan tersedak pada balita.

Kata Kunci: Edukasi Kesehatan; Keterampilan; Pengetahuan.

PENDAHULUAN

Kondisi kegawatdaruratan mungkin terjadi pada setiap kesempatan dan di berbagai tempat, sehingga menimbulkan ancaman terhadap keselamatan jiwa, termasuk pada kelompok usia rentan seperti balita. Penanganan cepat dan tepat sangat diperlukan untuk mencegah kematian atau kecacatan, sehingga tenaga atau individu yang memberi bantuan harus memiliki keterampilan dasar dalam kegawatdaruratan. Salah satu bentuk kegawatdaruratan yang paling umum dan berbahaya pada balita adalah tersedak. (Jainurakhma, Damayanti, Gultom, Pragholapati, Manurung, Rayasari, Rahmasari, Megasari, Manalu, Sulastyawati, & Cicielia, 2022; Wahyuningsih, Janitra, Hapsari, Sarinti, Mahfud, & Wibisono, 2020).

Tersedak adalah kondisi ketika benda asing menyumbat saluran napas dan dapat menyebabkan hipoksemia hingga kematian dalam waktu kurang dari empat menit jika tidak ditangani dengan benar (Safety Sign, 2019). Balita berisiko tinggi mengalami tersedak karena refleks batuk yang belum sempurna, saluran napas sempit, dan kemampuan menelan yang belum optimal, terutama pada anak dengan gangguan menelan atau penyakit kronis (Rumah Sakit Universitas Gadjah Mada, 2022). *World Health Organization* mencatat 17,573 kasus tersedak secara global, dengan 59.5% di antaranya disebabkan oleh makanan dan 77.1% terjadi pada kelompok usia anak di bawah tiga tahun (Novianti, Suyanto, & Khadijah, 2023; American Academy of Pediatrics, 2010).

Penanganan tersedak yang direkomendasikan antara lain adalah teknik abdominal thrust, back slaps, dan chest thrust, yang disesuaikan dengan usia dan kondisi korban (American Heart Association, 2020a; Siahaan, 2019). Namun, kematian sering terjadi bukan karena parahnya kondisi, melainkan karena kurangnya kemampuan orang di sekitar untuk memberikan pertolongan pertama dalam masa kritis (Apriani & Syafei, 2021). Dalam hal ini, keterampilan masyarakat umum, termasuk kader Posyandu, menjadi krusial.

Kader Posyandu merupakan ujung tombak pelayanan kesehatan masyarakat di tingkat desa. Mereka memiliki peran penting dalam memberikan edukasi kesehatan, termasuk pencegahan dan penanganan kasus kegawatdaruratan seperti tersedak (Octaviana, 2021; Nuzula, Arfan, & Ningrum, 2023). Namun, keterampilan kader dalam menangani kegawatdaruratan masih tergolong rendah. menunjukkan bahwa sebelum edukasi, hanya 12.5% kader memiliki keterampilan baik dalam penanganan tersedak. Setelah pelatihan demonstratif, angka tersebut meningkat menjadi 62.5% (Ekawati, Noviana, & Hasinuddin, 2019).

Selain metode demonstrasi, penggunaan media edukatif seperti video juga terbukti efektif. Video edukasi dapat secara signifikan meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan ibu dalam menangani balita yang tersedak, dengan peningkatan nilai post-test yang signifikan (p = 0.001) (Sutrisno, Herawati, & Putra, 2023). Media audiovisual mampu meningkatkan retensi informasi secara signifikan dibandingkan metode pasif seperti membaca atau mendengar semata (Dale, 1969).

Sampai saat ini, edukasi tersedak di masyarakat masih sangat terbatas. Hasil wawancara dengan petugas Puskesmas Harapan Raya menunjukkan belum pernah dilakukan edukasi atau pelatihan terkait penanganan tersedak, baik kepada masyarakat maupun kader Posyandu. Media informasi yang tersedia pun belum mencakup konten tentang tersedak. Hal ini menjadi celah penting dalam upaya preventif terhadap kejadian tersedak pada balita.

Metode edukasi yang menggabungkan media video dan demonstrasi secara langsung dapat menjadi pendekatan yang lebih efektif dan praktis dalam meningkatkan keterampilan kader. Penggabungan kedua metode ini tidak hanya membantu pemahaman teori, tetapi juga mempermudah penerapan praktik nyata dalam kondisi darurat (Suliha, 2017; Nursalam, 2015). Oleh karena itu, penting dilakukan intervensi berbasis

Jihan Hanifa, T. Abdur Rasyid*, Defi Eka Kartika, Sandra Sandra, Bayu Saputra

Fakultas Kesehatan, Universitas Hang Tuah Pekanbaru
Korespondensi penulis: T. Abdur Rasyid. *Email: tengkuabdurrasyid@htp.ac.id

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v19i10.1705

video dan demonstrasi untuk meningkatkan kapasitas kader Posyandu dalam menangani tersedak pada balita.

METODE

Penelitian kuantitatif, quasi experimental dengan rancangan *pre-test and post-test one group design*. Pada desain ini, pengukuran dilakukan sebelum (pre-test) dan sesudah (post-test) pemberian intervensi dalam satu kelompok tanpa kelompok pembanding.

Penelitian dilaksanakan di Posyandu Anggrek 1, 2, dan 5 Kelurahan Simpang Tiga, wilayah kerja Puskesmas Harapan Raya Pekanbaru. Lokasi ini dipilih karena berdasarkan hasil wawancara, kader posyandu di wilayah tersebut belum pernah mendapatkan pelatihan atau edukasi mengenai penanganan tersedak pada balita. Penelitian berlangsung mulai dari proses penyusunan proposal pada Juni 2024 hingga pelaksanaan penelitian pada tanggal 22–26 Januari 2025.

Populasi penelitian ini adalah seluruh kader posyandu yang berjumlah 160 orang. Kriteria inklusi meliputi kader Posyandu Anggrek 1, 2, dan 5 Kelurahan Simpang Tiga. Kriteria eksklusi adalah kader yang berhalangan hadir saat intervensi. Sampel yang ditentukan sebesar 10% dari populasi, yaitu 16 orang. Namun, karena jumlah kader yang hadir sebanyak 18 partisipan, seluruhnya diikutsertakan sebagai sampel. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*.

Media yang digunakan dalam edukasi adalah video berdurasi 4 menit 55 detik dalam format MP4, berisi materi pengenalan penanganan tersedak, jenis-jenis tersedak, dampak, gejala, cara penanganan, serta demonstrasi teknik penanganan tersedak pada balita menggunakan kombinasi animasi dan demonstrasi nyata. Video ini disusun oleh peneliti menggunakan aplikasi Canva dan telah melewati uji kelayakan oleh dua dosen pada tanggal 18 Desember 2024 dan 2 Januari 2025. Video telah disesuaikan berdasarkan masukan pakar, mencakup alur sesuai standar American Heart Association, perbaikan font, backsound, dan penambahan subtitle.

Instrumen penelitian yang digunakan terdiri dari kuesioner pengetahuan dan lembar observasi keterampilan. Kuesioner pengetahuan terdiri dari 15 butir pertanyaan yang telah melalui uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas menggunakan uji face validity mencakup 10 partisipan sebagai subjek uji di luar sampel utama menggunakan korelasi Pearson Product Moment, dengan nilai r-tabel sebesar 0.632. Hasilnya menunjukkan bahwa seluruh item dinyatakan valid dengan nilai r-hitung berkisar antara 0.644 hingga 0.774. Pengujian reliabilitas kuesioner memperoleh nilai Cronbach's alpha sebesar 0.927, yang lebih besar dari 0.70, sehingga dinyatakan reliabel. Sementara itu, lembar observasi keterampilan berisi 9 tindakan yang mengacu pada panduan *Basic Life Support* (BLS) (American Heart Association, 2020a). Lembar observasi ini tidak diuji validitasnya secara statistik karena telah disusun berdasarkan standar internasional yang telah diakui.

Analisis data dalam penelitian ini terdiri dari analisis univariat dan bivariat. Analisis univariat dilakukan untuk menggambarkan karakteristik partisipan dan variabel penelitian. Hasilnya disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi dan persentase untuk data kategorik, serta nilai rata-rata, median, dan standar deviasi untuk data numerik. Sementara itu, analisis bivariat digunakan untuk mengetahui pengaruh edukasi kesehatan berbasis video dan demonstrasi terhadap pengetahuan dan keterampilan kader Posyandu dalam menangani balita yang tersedak. Sebelum dilakukan uji bivariat, peneliti terlebih dahulu melakukan uji normalitas menggunakan uji Shapiro-Wilk. Hasil uji menunjukkan bahwa sebagian besar data tidak berdistribusi normal, sehingga dipilih pendekatan non-parametrik Wilcoxon. Temuan dari uji Wilcoxon menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan setelah intervensi, dengan *p-value* sebesar 0.003 untuk pengetahuan dan 0.001 untuk keterampilan ($p < 0.05$), yang berarti edukasi berbasis video dan demonstrasi secara signifikan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader.

Penelitian ini telah memperoleh persetujuan etik dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan Universitas Hang Tuah Pekanbaru dengan Nomor: 540/KEPK/UHTP/XII/2024.

Jihan Hanifa, T. Abdur Rasyid*, Defi Eka Kartika, Sandra Sandra, Bayu Saputra

Fakultas Kesehatan, Universitas Hang Tuah Pekanbaru
Korespondensi penulis: T. Abdur Rasyid. *Email: tengkuabdurrasyid@htp.ac.id

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v19i10.1705

HASIL

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Demografi Partisipan (N= 18)

Variabel	Hasil
Umur (Mean±SD)(Rentang)(Tahun)	(49.06±8.741)(34-61)
Pendidikan (n/%)	
SD	0/0.0
SMP	1/5.6
SMA	11/61.1
Perguruan Tinggi	6/33.3
Pekerjaan (n/%)	
Ibu Rumah Tangga	17/94.4
Pegawai Swasta	0/0.0
Wiraswasta	1/5.6
Lainnya	0/0.0
Pengalaman menangani tersedak pada balita (n/%)	
Pernah	6/33.3
Tidak pernah	12/66.7
Pengalaman mengikuti pelatihan dan pendidikan mengenai penanganan tersedak (n/%)	
Pernah	1/5.6
Tidak pernah	17/94.4

Tabel 1. menunjukkan bahwa rata-rata usia partisipan adalah 49.06 tahun dengan standar deviasi 8.74 tahun, yang menunjukkan adanya variasi usia kader di sekitar nilai rata-rata tersebut dengan usia termuda 34 tahun dan usia tertua 61 tahun. Hasil ini menggambarkan bahwa kader posyandu dalam penelitian ini terdiri dari berbagai kelompok usia.

Mayoritas kader posyandu dalam penelitian ini berpendidikan terakhir SMA (61.1%) dan bekerja sebagai ibu rumah tangga (94.4%). Sebagian besar kader belum pernah menangani kasus tersedak pada balita (66.7%) dan tidak pernah mengikuti pelatihan atau pendidikan mengenai penanganan tersedak sebelumnya (94.4%). Hasil ini menunjukkan bahwa meskipun tingkat pendidikan kader cukup baik, pengalaman dan pelatihan dalam menangani kasus tersedak masih terbatas.

Tabel 2. Distribusi Nilai *Pre-test* dan *Post-test*

Variabel	Median	Standar Deviasi	Min-Max
Pengetahuan			
Pre-test	73.300	21.2688	40-100
Post-test	90.000	11.039	73.3-100
Keterampilan			
Pre-test	0.0000	19.50825	40-100
Post-test	90.000	11.039	0-55.56

Jihan Hanifa, T. Abdur Rasyid*, Defi Eka Kartika, Sandra Sandra, Bayu Saputra

Fakultas Kesehatan, Universitas Hang Tuah Pekanbaru
Korespondensi penulis: T. Abdur Rasyid. *Email: tengkuabdurrasyid@htp.ac.id

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v19i10.1705

Tabel 2. menunjukkan bahwa terdapat perbedaan bermakna pada pengetahuan partisipan mengenai penanganan tersedak pada balita sebelum dan sesudah diberikan edukasi berbasis video dan demonstrasi. Nilai median pengetahuan *pre-test* sebesar 73.300 dengan standar deviasi 21.2688 dan rentang nilai minimum-maksimum 40-100, sedangkan nilai median pengetahuan *post-test* sebesar 90.000 dengan standar deviasi 11.039 dan rentang nilai minimum-maksimum 73.3-100. Data tersebut mengindikasikan bahwa pemberian intervensi edukasi berbasis video dan demonstrasi efektif dalam meningkatkan pengetahuan partisipan mengenai penanganan tersedak pada balita, yang dibuktikan dengan peningkatan nilai median dan rentang nilai minimum yang lebih tinggi pada pengukuran *post-test.*

Terdapat perbedaan bermakna pada keterampilan partisipan mengenai penanganan tersedak pada balita sebelum dan sesudah diberikan edukasi berbasis video dan demonstrasi. Nilai median keterampilan *pre-test* sebesar 0.0000 dengan standar deviasi 19.5082 dan rentang nilai minimum-maksimum 40-100, sedangkan nilai median keterampilan *post-test* sebesar 90.000 dengan standar deviasi 11.039 dan rentang nilai minimum-maksimum 0-55.56. Data tersebut mengindikasikan bahwa pemberian intervensi edukasi berbasis video dan demonstrasi efektif dalam meningkatkan keterampilan partisipan mengenai penanganan tersedak pada balita, yang dibuktikan dengan peningkatan nilai median yang signifikan dari skor awal sebesar 0.0000 pada *pre-test* mengalami peningkatan hingga mencapai 90.000 pada pengukuran *post-test.*

Tabel 3. Hasil Analisis Uji *Wilcoxon* Pengetahuan

Variabel	Negative Ranks	Positive Ranks	Ties	P-value
Pengetahuan	1	14	3	0.003
Keterampilan	0	18	0	0.001

Tabel 3. menunjukkan hasil analisis uji *Wilcoxon*, terdapat 1 partisipan dengan *negative ranks* (nilai *post-test* < *pre-test*), 14 partisipan dengan *positive ranks* (nilai *post-test* > *pre-test*), dan 8 partisipan dengan *ties* (nilai *post-test* = *pre-test*). Nilai *p-value* sebesar 0.003 ($p < 0.05$) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik antara pengetahuan partisipan sebelum dan sesudah diberikan edukasi kesehatan penanganan tersedak pada balita. Hasil ini membuktikan bahwa pemberian edukasi kesehatan memiliki pengaruh yang bermakna dalam meningkatkan pengetahuan partisipan mengenai penanganan tersedak pada balita

Pada variabel keterampilan, terdapat 0 partisipan dengan *negative ranks* (nilai *post-test* < *pre-test*), 18 partisipan dengan *positive ranks* (nilai *post-test* > *pre-test*), dan 0 partisipan dengan *ties* (nilai *post-test* = *pre-test*). Nilai p-value sebesar 0.001 ($p < 0.05$) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik antara keterampilan partisipan sebelum dan sesudah diberikan edukasi kesehatan penanganan tersedak pada balita. Hasil ini membuktikan bahwa pemberian edukasi kesehatan memiliki pengaruh yang bermakna dalam meningkatkan keterampilan partisipan mengenai penanganan tersedak pada balita.

PEMBAHASAN

Usia berpengaruh terhadap kemampuan berpikir, pengalaman, dan tanggung jawab sosial (Lisnawati, 2015; Sukandar, Faiqoh, & Effendi, 2019). Menurut teori Andragogi, individu dewasa lebih mudah menyerap materi yang relevan dan disampaikan melalui praktik. Kader yang lebih tua cenderung lebih siap menghadapi kondisi darurat seperti tersedak. Oleh karena itu, usia menjadi faktor pendukung dalam peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader (Knowles, Holton III, Swanson, & Robinson, 2020; Harigustian, 2020).

Mayoritas kader memiliki pendidikan terakhir SMA (61.1%), disusul perguruan tinggi (33.3%), dan SMP (5.6%). Pendidikan berperan penting dalam pemahaman materi kesehatan dan efektivitas kader dalam menyampaikan informasi (Agustini, Agustina, & Utami, 2023; Nisak, Prawoto, & Admadi, 2021). Kader dengan latar pendidikan tinggi menunjukkan kecenderungan memiliki pengetahuan yang lebih memadai (Ardianty, Sutrisno, & Khairani, 2024). Video edukasi terbukti efektif untuk meningkatkan pemahaman, bahkan pada kader berpendidikan rendah.

Jihan Hanifa, T. Abdur Rasyid*, Defi Eka Kartika, Sandra Sandra, Bayu Saputra

Fakultas Kesehatan, Universitas Hang Tuah Pekanbaru
Korespondensi penulis: T. Abdur Rasyid. *Email: tengkuabdurrasyid@htp.ac.id

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v19i10.1705

Meskipun demikian, pengalaman dan akses informasi juga memengaruhi pengetahuan kader. Secara umum, pendidikan menjadi faktor yang memengaruhi keberhasilan edukasi kesehatan tentang penanganan tersedak.

Mayoritas kader dalam penelitian ini merupakan ibu rumah tangga (94.4%), Kader di wilayah pedesaan lebih banyak berasal dari kelompok ibu rumah tangga. Ibu rumah tangga umumnya memiliki fleksibilitas waktu yang lebih tinggi untuk mengikuti kegiatan posyandu, namun keterbatasan akses informasi dan minimnya interaksi sosial di luar rumah dapat berdampak pada rendahnya motivasi dalam mencari informasi kesehatan. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan edukasi yang menarik seperti media video, agar mereka lebih termotivasi meningkatkan pengetahuan dan keterampilan. Aktivitas sehari-hari berpengaruh terhadap cara individu memperoleh informasi (Siregar & Pasaribu, 2022).

Sebagian besar kader (66.7%) belum memiliki pengalaman menangani balita tersedak. Hal ini berdampak pada rendahnya nilai pengetahuan dan keterampilan saat *pre-test*, menekankan pentingnya pengalaman dalam membentuk kemampuan seseorang. Pengalaman langsung atau tidak langsung menjadi faktor penting dalam pengambilan keputusan saat kondisi darurat. Pengalaman menjadi dasar penting dalam pembelajaran efektif dan peningkatan keterampilan kader, serta menyoroti perlunya edukasi praktis dan berbasis demonstrasi bagi kader yang belum pernah menangani kasus serupa.

Mayoritas kader belum pernah mengikuti pelatihan atau pendidikan tentang penanganan tersedak (94.4%). Minimnya pelatihan berdampak pada terbatasnya pengetahuan dan keterampilan kader, yang umumnya hanya mengetahui teknik tepuk punggung. Pelatihan berbasis praktik lebih efektif dibandingkan ceramah (Margaretta & Isnaeni, 2022), terutama jika disertai media visual seperti video edukasi (Sutrisno, 2020; Fatmawati, Suprayitna, & Prihatin, 2019). Akses pelatihan yang terbatas menjadi penyebab rendahnya pemahaman kader, sehingga diperlukan upaya peningkatan pelatihan berbasis praktik untuk meningkatkan kesiapsiagaan dalam kondisi darurat seperti tersedak.

Pengetahuan kader meningkat signifikan setelah diberikan edukasi berbasis video dan demonstrasi. Median nilai pengetahuan meningkat dari 73.3 (SD 21.26) menjadi 90.0 (SD 11.03). Hal ini menunjukkan efektivitas media visual dan praktik langsung dalam meningkatkan pemahaman kader. Menurut konsep "Kerucut Pengalaman", media audiovisual dapat meningkatkan retensi informasi lebih baik dibandingkan metode pasif. Asumsi peneliti menyatakan bahwa edukasi dengan metode visual dan interaktif sangat penting untuk meningkatkan pemahaman kader terhadap penanganan tersedak (Dale, 1969).

Peningkatan keterampilan kader juga signifikan, dengan median nilai awal 0.00 meningkat menjadi 90.00 setelah edukasi. Sebelum edukasi, keterampilan kader sangat rendah akibat kurangnya pengalaman dan pelatihan. Setelah intervensi, kader mampu melakukan prosedur sesuai standar. Pelatihan berbasis demonstrasi efektif meningkatkan keterampilan.

Edukasi berbasis video dan demonstrasi terbukti berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan kader, ditunjukkan dengan nilai p sebesar 0.003 ($p < 0.05$). Mayoritas partisipan mengalami peningkatan skor *post-test* dibandingkan *pre-test*. Peningkatan signifikan pada skor pengetahuan setelah intervensi edukasi dengan media visual dan demonstrasi (Rahmawati, Hariati, Nurcahyani, & Wahyuni, 2019; Sutrisno, Herawati, & Putra, 2023).

Edukasi berbasis video dan demonstrasi juga berpengaruh signifikan terhadap keterampilan kader, ditunjukkan dengan nilai p sebesar 0.001 ($p < 0.05$), dan semua partisipan mengalami peningkatan keterampilan (*positive ranks*). Efektivitas demonstrasi dalam pelatihan keterampilan kesehatan (Hidayat, Sukmaningtyas, & Firdaus, 2024).

Edukasi video juga mampu meningkatkan keterampilan signifikan. Menurut teori belajar motorik dan teori retensi Dale, metode demonstrasi dan visual sangat efektif dalam mengajarkan keterampilan praktis. Berdasarkan asumsi peneliti, keterampilan kader yang semula rendah meningkat drastis setelah intervensi edukatif, membuktikan bahwa metode ini efektif dalam membentuk keterampilan tanggap darurat pada kader posyandu.

SIMPULAN

Setelah diberikan edukasi kesehatan berbasis video dan demonstrasi, terjadi peningkatan yang

Jihan Hanifa, T. Abdur Rasyid*, Defi Eka Kartika, Sandra Sandra, Bayu Saputra

Fakultas Kesehatan, Universitas Hang Tuah Pekanbaru
Korespondensi penulis: T. Abdur Rasyid. *Email: tengkuabdurrasyid@htp.ac.id

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v19i10.1705

signifikan pada pengetahuan dan keterampilan kader dalam menangani tersedak pada balita. Hasil uji Wilcoxon menunjukkan bahwa edukasi tersebut berpengaruh secara bermakna terhadap pengetahuan (p = 0.003) dan keterampilan (p = 0.001), sehingga metode edukasi ini efektif dalam meningkatkan kemampuan kader posyandu.

SARAN

Puskesmas rutin mengadakan pelatihan tentang penanganan tersedak bagi kader posyandu dan mendukung pelaksanaan edukasi secara berkala agar informasi dapat tersampaikan dengan lebih optimal kepada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Agustini, N. R. S., Agustina, K. S., & Utami DS, N. K. A. D. (2023). Upaya Peningkatan Pengetahuan Kader Posyandu Tentang Picky Eater Melalui Pemberian Pendidikan Kesehatan. Jurnal Sinergi Kesehatan Indonesia, 1(2), 57–64.

American Academy of Pediatrics. (2010). Prevention of Choking Among Children. Pediatrics, 125(3), 601–607.

American Heart Association. (2020a). Basic Life Support (BLS). American Heart Association. Diakses dari: https://cpr.heart.org/en/cpr-courses-and-kits/healthcare-professional/basic-life-support-bls-training

American Heart Association. (2020b). Highlights of the 2020 American Heart Association guidelines for CPR and ECC. Diakses dari: https://eccguidelines.heart.org

Apriani, A., & Syafei, A. (2021). Pendidikan Kesehatan Tentang Bantuan Hidup Dasar Dengan Metode Simulasi Terhadap Keterampilan Mahasiswa. Jurnal Kesehatan Dan Pembangunan, 11(21), 6–12.

Ardianty, S., Sutrisno, S., Khairani, N. (2024). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui Media Video Terhadap Pengetahun Orang Tua Dalam Menangani Balita Tersedak Di Wilayah Kerja Puskesmas Nagaswidak Palembang. Jurnal Inspirasi Kesehatan, 2(1), 35–42.

Dale, E. (1969). Audiovisual methods in teaching (3rd ed.). Holt, Rinehart & Winston.

Ekawati, H., Noviana, U., & Hasinuddin, M. (2019). Pelatihan Penanganan Anak Tersedak Pada Kader Posyandu Diwilayah Kerja Puskesmas Kamal. Jurnal Paradigma (Pemberdayaan & Pengabdian Kepada Masyarakat), 1(1), 14–20.

Fatmawati, B. R., Suprayitna, M., & Prihatin, K. (2019). Efektifitas Edukasi Basic Life Support dengan Media Audiovisual dan Praktik Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Keterampilan Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Jenjang D.III Stikes Yarsi Mataram Tahun 2018. Jurnal Kesehatan Qamarul Huda, 7(1), 6–12.

Harigustian, Y. (2020). Tingkat Pengetahuan Penanganan Tersedak Pada Ibu Yang Memiliki Balita di Perumahan Graha Sedayu Sejahtera. Jurnal Keperawatan, 12(3), 162-169.

Hidayat, A. P., Sukmaningtyas, W., & Firdaus, E. K. (2024). Pelatihan Bantuan Hidup Dasar pada Kegawatdaruratan Bayi Saat Tersedak Menggunakan Teknik Back Blow di Desa Ledug. Jurnal Inovasi Global, 2(8), 997–1012.

Jainurakhma, J., Damayanti, D., Gultom, A. B., Pragholapati, A., Manurung, M. E. M., Rayasari, F., Rahmasari, R., Megasari, A. L., Manalu, N. V., Sulastyawati, & Cicielia, C. (2022). Konsep dan Sistem Keperawatan Gawat Darurat (M. J. F. Sirait, Ed.). Malang: Yayasan Kita Menulis.

Knowles, M. S., Holton III, E. F., Swanson, R. A., & Robinson, P. A. (2020). The Adult Learner. London: Routledge.

Jihan Hanifa, T. Abdur Rasyid*, Defi Eka Kartika, Sandra Sandra, Bayu Saputra

Fakultas Kesehatan, Universitas Hang Tuah Pekanbaru
Korespondensi penulis: T. Abdur Rasyid. *Email: tengkuabdurrasyid@htp.ac.id

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v19i10.1705

Lisnawati, L. (2015). Analisis Faktor Kinerja Kader dalam Upaya Revitalisasi Posyandu. Jurnal Bidan, 1(2), 12-19.

Margaretta, S. S., & Isnaeni, E. (2022). Pelatihan Peningkatan Pengetahuan Dan Ketrampilan Orang Tua Dalam Penanganan Tersedak Pada Bayi. The Shine Cahaya Dunia Ners, 7(01), 72.

Nisak, R., Prawoto, E., & Admadi, T. (2021). Upaya Peningkatan Derajat Kesehatan Lansia Melalui Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) Lansia. APMa Jurnal Pengabdian Masyarakat, 1(2), 33–38.

Novianti, E. R., Suyanto, S., & Khadijah, S. (2023). Edukasi Audiovisual Untuk Meningkatkan Pengetahuan dan Keterampilan Ibu Tentang Penanganan Tersedak Pada Bayi. Khatulistiwa Nursing Journal (KNJ), 5(2), 53-64.

Nursalam. (2015). Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan. Jakarta: Salemba Medika.

Nuzula, R. F., Arfan, N. A., & Ningrum, S. (2023). Peran Kader Terhadap Upaya Peningkatan Status Gizi Balita Di Posyandu. Jurnal Kesehatan Samodra Ilmu, 14(01), 18–21.

Octaviana, E. S. L. (2021). Komunikasi Kesehatan Etika dan Konseling. Palembang: Bening Media Publishing.

Rahmawati, R., Hariati, N. W., Nurcahyani, I. D., & Wahyuni, F. (2019). Penyuluhan dan pelatihan kader posyandu sebagai upaya peningkatan wawasan pelayanan gizi bagi masyarakat. JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri), 2(1), 29.

Rumah Sakit Universitas Gadjah Mada. (2022). Bagaimana Pencegahan dan Tatalaksana Choking/Tersedak? Diakses dari: https://rsa.ugm.ac.id/bagaimana-pencegahan-dan-tatalaksana-choking-tersedak/

Safety Sign. (2019). Pertolongan Pertama Tersedak (Choking), Kenali Pendekatan “Five-and-Five”. Diakses dari: https://www.safetysign.co.id/news/Pertolongan-Pertama-Tersedak-Choking-Kenali-Pendekatan-Five-and-Five

Siahaan, E. R. (2019). Hubungan Pengetahuan Heimlich Manuver Pada Ibu Dengan Keterampilan Penanganan Anak Toddler Yang Mengalami Chocking. Jurnal Skolastik Keperawatan, 5(2), 165–176.

Siregar, N., & Pasaribu, Y. A. (2022). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Orangtua tentang Penanganan Pertama Pada Anak yang Tersedak di Huta III Kabupaten Simalungun. Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi, 22(1), 563.

Sukandar, H., Faiqoh, R., & Effendi, J. S. (2019). Hubungan Karakteristik terhadap Tingkat Aktivitas Kader Posyandu Kecamatan Soreang Kabupaten Bandung. Jurnal Sistem Kesehatan, 4(3).

Suliha, U. (2017). Pendidikan Kesehatan Dalam Keperawatan. Jakarta: EGC.

Sutrisno, E. (2020). Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Sutrisno, S., Herawati, V. D., & Putra, F. A. (2023). Pengembangan video edukasi tersedak (viedak) untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan penanganan tersedak. Holistik Jurnal Kesehatan, 17(6), 538–546.

Jihan Hanifa, T. Abdur Rasyid*, Defi Eka Kartika, Sandra Sandra, Bayu Saputra

Fakultas Kesehatan, Universitas Hang Tuah Pekanbaru
Korespondensi penulis: T. Abdur Rasyid. *Email: tengkuabdurrasyid@htp.ac.id

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v19i10.1705